

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis intertektua terhadap *Layla Majnun* karya Nizami Ganjavi dan novel *Majnun* karya Anton Kurnia, ditemukan sebanyak 24 data kutipan yang terdiri atas kutipan dari kedua novel. Data tersebut dibagi ke dalam lima mekanisme intertekstualitas Julia Kristeva, yaitu transformasi, hipogram, paralelisme, oposisi, dan modifikasi.

Pada mekanisme **transformasi** ditemukan 4 data, yang terdiri atas 2 data transformasi alur dan 2 data transformasi tokoh. Mekanisme ini menunjukkan adanya perubahan struktur cerita dan karakter dari teks klasik menuju teks modern. Dalam *Layla Majnun* alur bersifat linear dan tragis, sedangkan dalam novel *Majnun* alur lebih reflektif dan psikologis. Tokoh Majnun dalam teks klasik digambarkan sebagai sosok yang kehilangan akal sehat karena cinta, sedangkan dalam teks modern tokoh mengalami trauma dan tekanan batin yang lebih realistis.

Pada mekanisme **hipogram** ditemukan 6 data, yang terdiri atas 2 data tema cinta tragis, 2 data tokoh Majnun, dan 2 data konflik sosial. Data tersebut menunjukkan bahwa novel *Layla Majnun* menjadi dasar atau hipogram bagi novel *Majnun*. Tema cinta tragis, penderitaan tokoh, dan konflik sosial dalam teks klasik tetap dipertahankan dalam teks modern, tetapi mengalami perubahan makna dan bentuk sesuai dengan konteks kehidupan modern.

Pada mekanisme **paralelisme** ditemukan 4 data, yang terdiri atas 2 data pola cinta terlarang dan 2 data struktur penderitaan tokoh. Kedua karya memiliki pola cinta yang sama, yaitu hubungan cinta yang terhalang norma sosial dan penderitaan tokoh akibat cinta. Namun, bentuk penderitaan dalam teks modern lebih bersifat psikologis dibandingkan penderitaan penderitaan fisik dan sosial dalam teks klasik.

Pada **oposisi** ditemukan 4 data, yang terdiri atas 2 data konsep “Majnun” dan 2 data relasi individu dan masyarakat. Dalam teks klasik, konsep “Majnun” digambarkan sebagai kegilaan literal akibat cinta, sedangkan dalam teks modern “Majnun” menjadi simbol luka batin dan tekanan psikologis manusia modern. Selain itu, relasi individu dan masyarakat dalam teks klasik bersifat represif melalui adat dan kehormatan sosial, sedangkan dalam teks modern tekanan masyarakat hadir melalui stigma sosial dan konflik batin.

Pada mekanisme **modifikasi** ditemukan 6 data, yang terdiri atas 2 data penggambaran karakter, 2 data ekspresi cinta, dan 2 data konflik sosial. Mekanisme ini menunjukkan bahwa Anton Kurnia memodifikasi unsur-unsur dalam kisah klasik menjadi lebih realistis, kontekstual, dan dekat dengan kehidupan masyarakat modern tanpa menghilangkan jejak cerita asalnya.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa novel Majnun memiliki potensi sebagai materi pembelajaran “Menyusuri Cerita Lintas Zaman” kelas X SMA sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) Fase E Kurikulum Merdeka. Novel ini dapat membantu peserta didik memahami hubungan

antara sastra klasik dan sastra modern melalui pendekatan intertekstual. Selain itu, peserta didik dapat membandingkan unsur intrinsik, memahami perubahan nilai sosial dan budaya, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan interpretative terhadap karya sastra. Dengan demikian, novel Majnun relevan digunakan sebagai bahan ajar karena sesuai dengan CP, TP, ATP, dan materi pada buku Bahasa Indonesia kelas X tentang cerita lintas zaman.

B. Saran

Terhadap beberapa rekomendasi yang dapat dibuat berdasarkan temuan penelitian:

1. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan dengan menggunakan pendekatan sastra lain, seperti resepsi sastra, psikologi sastra, atau dekontruksi untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai hubungan antara teks klasik dan teks kontemporer.
2. Bagi pendidik, novel Majnun karya Anton Kurnia dapat dimanfaatkan sebagai alternatif bahan ajar pada materi “Menyususri Cerita Lintas Zaman” karena memiliki keterkaitan dengan hikayat klasik sekaligus dekat dengan realitas kehidupan modern peserta didik.
3. Bagi peserta didik, pembelajaran menggunakan novel Majnun diharapkan dapat meningkatkan kemampuan memahami transformasi sastra lintas zaman serta menumbuhkan sikap kritis

terhadap nilai sosial, budaya, dan psikologis yang terdapat dalam karya sastra.

4. Pagi pembaca dan masyarakat umum, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pentingnya intertekstualitas dalam perkembangan sastra serta menunjukkan bahwa karya sastra klasik tetap relevan untuk dipahami dan diinterpretasikan dalam konteks kehidupan modern.